

**KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN DALAM  
PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH  
SAIFUL WARIS  
08360037**

**PEMBIMBING**

- 1. FATHORRAHMAN, S.Ag., M.Si.**
- 2. SRI WAHYUNI, S.Ag., M.Ag, M. Hum.**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Waris  
NIM : 08360037  
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA'** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Saya yang menyatakan

  
Saiful Waris  
08360037

## ABSTRAK

Fenomena kepemimpinan politik perempuan merupakan suatu tuntutan hukum yang harus dikaji ulang, dulu perempuan tidak mengenal dunia politik bahkan politik praktis, oleh karenanya hubungan antara hukum dengan perubahan sosial merupakan suatu kajian yang sangat menarik dalam pemikiran hukum. Hukum dituntut agar biasa menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial yang terjadi. Karena perempuan selalu dimarginalkan terutama pada wilayah struktural yaitu dengan adanya badan otomom khusus perempuan, sementara peran perempuan belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi, serta budaya dan adat istiadat yang berbeda, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, solusi yang ditawarkan oleh kedua organisasi ini Muhammadiyah dan NU dalam melihat realitas perempuan belum jelas, sehingga perkembangan terhadap kader-kader perempuan seakan hanya formalitas. Dan tawaran pada wilayah praksisnya untuk dijadikan panduan bagi kader-kader perempuan masih multi tafsir.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber data dokumentasi. Pengkajian sumber pustaka dengan menelaah buku-buku atau tulisan yang relevan dengan tema penulisan ini dilakukan guna mengumpulkan data dari Muhammadiyah dan NU dengan menggunakan pendekatan perbandingan hukum Islam. Kemudian dicari letak persamaan dan perbedaannya secara komparatif. Adapun teori yang dipakai adalah *maqāṣid as-syari'ah*, kepemimpinan dan budaya patriarki. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan maksud untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta-fakta yang akan diteliti.

Setelah dilakukan penelitian, dalam putusan Majelis Tarjih pada Muhammadiyah di *Adabul Mar'ah fil Islām* memuat dua bab tentang dan kaitannya dengan masalah politik, yaitu bab VII dengan judul "Wanita Islam dalam bidang politik" dan VIII dengan judul "Bolehnya Wanita menjadi Hakim. Kedua bab ini sesungguhnya menggambarkan apresiasi Majelis Tarjih terhadap perempuan dan mendukung bahkan mewajibkan perempuan berperan dalam publik, seperti politik, pendidikan. Adapun pada Muktamar XXX NU tahun 1999, NU mengeluarkan keputusan tentang Islam dan kesetaraan jender, di mana di dalamnya dibahas masalah kepemimpinan politik perempuan. NU secara institusi dapat menerima kepemimpinan politik perempuan. Hal ini merupakan langkah maju bagi NU, ketika beberapa kalangan menolak keberadaan pemimpin politik perempuan. Persamaan Muhammadiyah dan NU mempunyai sikap yang sama, yaitu mendukung terhadap kepemimpinan perempuan. Perbedaan Muhammadiyah menyatakan bahwa, perempuan dan laki-laki mempunyai posisi dan kedudukan yang sama, dan tidak dibedakan dalam menjalankan prinsip-prinsip *amar ma'rūf nahī munkar*. Konteks NU, kepemimpinan politik perempuan diperbolehkan apabila memenuhi syarat sebagai berikut: a, Afifah, b, Ahli dalam hal-hal, c, Menutup auratnya, d, Mendapat izin dari yang berhak membari izin, e, Aman dari fitnah, f, Tidak menjadikan sebab timbulnya mungkar menurut syara'.



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Saiful Waris  
Lamp : I

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SAIFUL WARIS  
NIM : 08360037  
Judul : Partisipasi Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif  
Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Pembimbing I

  
**FATHORRAHMAN, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19760820 200501 1 005



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Saiful Waris  
Lamp : II

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SAIFUL WARIS  
NIM : 08360037  
Judul : Partisipasi Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif  
Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama

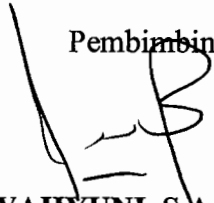
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Pembimbing II

  
**SRI WAHYUNI, S.Ag., M.Ag, M. Hum.**  
NIP. 19770107 200604 2002



**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Nomor: UIN.02/K.PMH-SKR/PP.00.9/3/2012**

Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN  
DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Saiful Waris

NIM : 08360037

Telah dimunaqasyahkan pada : 30-Januari-2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan  
Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Fathorrahman, S.Ag., M.SI.  
NIP. 19760820 200501 1005

Penguji I

Drs. H. Fuad Zein, MA  
NIP. 19540201198603 1 003

Penguji II

Ahmad Anfasul Marom, SHI, MA.  
NIP. 19811107 200912 1 002

Yogyakarta, 18 Januari 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan,



Noorhaidi, M.A., M.P.H., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO HIDUP

*Man Jadda Wajada*

**Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan dapat**

**&**

**Kenikmatan akan datang setelah rasa capek**

PERSEMBAHAN

*Salam ta'dhim dhe' oreng tua duwe':*

*Eppa' tor Emma',*

*Doa dalam sujud malamku tak lupa kuhaturkan hanya untuk  
padamu semulje Eppa' tor Emma'. Pengorbananmu tak akan ku  
sia-siakan dalam hidupku.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥâ'	Ĥ	ĥa (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šâd	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

### C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ذكر	kasrah	Ditulis Ditulis	I Zukira
يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î

	تفصيل	Ditulis	Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Û Usûl

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

#### Apostrof

أنتم	Ditulis	A'anntum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Sayaan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut Sayanya

ذوي الفروض	Ditulis	Žawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق، ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا.  
اشهد ان لا إله إلا الله واشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد وأله  
وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, dengan Rahman Rahimmu serta petunjuk dan pertolonganmu penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa kuhaturkan sholawat dan salam kepada sang pejuang yang pembawa keterangan dari kegelapan yakni Nabi Muhammad saw, tor keluarganya, para sahabat dan sauda-saudaraku yang seiman seperjuangan.

Salam ta'dhim ku haturkan pada pihak yang ikhlas selalu mengiringi demi lancarnya pada penyusun skripsi ini. Alhamdulillah akhirnya mencapai titik puncak sedikit kenikmatan yang tiada bandingnya kontinyu mengeringi penulisan skripsi ini, yang akan menjadi sebuah karya-karya dalam tatanan kehidupan "Kampus Putih". Oleh karena itu, penyusun sangat-sangat mator sakalangkong "terima kasih" yang tiada batas.

1. Kepada *Eppa' tor Emma'* yang tercinta, terima kasih atas segala doa yang selalu kau panjatkan pada penyusun ini. Ratap tangis doa dan puasa yang tak lupa kau khususkan pada penyusun ini, dan tak ngenal lelah, letih terus kau berikan tiap waktu.

2. Kepada keluarga besar penyusun, banyak terima kasih ku haturkan atas segala doa-doanya pada penyusun, semoga semua itu menjadi suatu kenikmatan yang tiada akhirnya buat penyusun.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku mantan Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga terima kasih, meskipun secara materil hadirmu tidak memberikan hasil tapi secara moril tetap ada.
4. Budi Ruhiatudin, SH., M.Hum., selaku Mantan Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.
5. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.Phil., Ph.D., selaku Dekan baru Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Perjuangkan dengan semaksimal mungkin PMH.
6. Fathorrahman, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing I terima kasih.
7. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag, M. Hum. selaku pembimbing II yang senantiasa bersedia dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi dalam penyusun dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak atas bantuan dan kesabarannya bu...
8. Buat perempuanku tercinta, banyak-banyak terima kasih atas segala doa, senyum dan kesabaran serta semangat yang tiap waktu berikan pada penyusun ini, canda tawamu adalah Inspirasiku. Kasih sayang cinta yang tulus kau siramkan tiada henti pada hari-hari ku, sehingga semangat penyusun terus mengalir sampai saat penyelesaian penulisan ini.

9. Kak Samsul sebagai orang tua penyusun di Jogja, banyak-banyak terima kasih yang tiada batas, segala bantuan moral dan bimbingan hidup selama di Jogja, dan kepadamu juga ku mengadu pikiran dan tenaga dalam perjalanan penulisan ini.
10. Kakakku khotib, yang selalu meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini, memberikan arahan, bantuan pikiran dan pinjaman bukunya, banyak terima kasih.
11. Pak Deman Huri, terima kasih banyak telah memberikan pinjaman buku dan arahnya.
12. Untuk temen-temen PMH canda tawamu selalu kurindukan, semoga sukses dalam perjalanan hidup baru dan yang baru saja menyandang gelar SH.I, dan untuk Ipungkisme dan Nisa kau pasangan yang sangat romantisme, moga langgeng dan cepet-cepet menuju panggung kehormatan (pelaminan).
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang sekampung, hidup adalah pilihan dan semua itu ada di tangan kalian, mau sukses atau malah terjerumus dalam lembah kemunafikan, jangan sia-siakan hidup ini, karena hidup ini yang akan menentukan masa depan kamu.
14. Kepada sahabat-sahabat KKN, terus maju hadapi segala rintangan yang menghadang, semangat dan jangan gampang putus asa, dan canda tawamu takkan pernah kulupakan dan kalian adalah keluarga baru bagiku, dan untuk Saiful Amri dan Rozy terima kasih atas segala bantuan dan tumpangan masaknya yang telah memberikan pada penyusun.



15. Cong Faiz, yang selalu berkenang mengoreksi dan arahannya ku ucapkan banyak terima kasih.

Penyusunan menyadari betul, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penyusun sangat berlapang dada untuk menerima kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi terciptanya karya tulis yang lebih bagus lagi serta sekaligus sebagai wadah pembangun khasanah intelektual yang bangsa harapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta: 21 Rajab 1433 H  
12 Maret 2012 M

Penyusun.

  
SAIFUL WARIS  
NIM 08360037

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSRTAK.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoretik .....	13
F. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sifat Penelitian .....	19
3. Pengumpulan Data .....	20
4. Analisis Data .....	20
5. Pendekatan Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN DALAM DISKURSUS PEMIKIRAN ISLAM .....	23
A. Perdebatan Teologis Seputar Hak, Kewajiban dan Kedudukan Perempuan .....	27
B. Perempuan di Ruang Domestik dan Publik .....	35
C. Realitas Politik Indonesia Kontemporer Pasca Keruntuhan Orde Baru.....	40
D. Pro Kontra tentang Kepemimpinan Politik Perempuan di Indonesia.....	45
 BAB III: PANDANGAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA TERHADAP KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN..	56
A. Muhammadiyah: Sejarah dan Pandangan Kepemimpinan Politik Perempuan .....	56
1. Sejarah Singkat Muhammadiyah .....	56
2. Pandangan Muhammadiyah tentang Kepemimpinan Politik Perempuan.....	61
B. Nahdlatul Ulama: Sejarah dan Pandangan Kepemimpinan politik Perempuan .....	77
1. Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama.....	77
2. Pandangan Nahdlatul Ulama tentang Kepemimpinan Politik Perempuan.....	87
 BAB IV: ANALISIS PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA TENTANG KEPEMIMPINAN POLITIK PEREMPUAN.....	106
A. Posisi dan Peran Kepemimpinan Politik Perempuan.....	106
B. Syarat-Syarat Kepemimpinan Politik Perempuan .....	113

BAB V: PENUTUP .....	119
1. Kesimpulan .....	119
2. Saran-Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
1. TERJEMAHAN .....	I
2. CURRICULUM VITAE .....	II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap kelompok masyarakat apapun jenis kulit serta faham yang mereka anut memiliki kewajiban yang dibebankan kepada individunya serta hak-hak untuk dinikmati. Itulah yang menjadi unsur terbentuknya masyarakat. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mengenai ketentuan tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, Agama, mazhab dalam agama, filsafat dan kebiasaan-kebiasaan yang telah berlaku.

Perempuan dalam setiap masyarakat sama seperti kaum laki-laki. Sama-sama memiliki hak yang dapat mereka nikmati, demikian pula tiap dari mereka dibebani kewajiban. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Penghambaan adalah bagian dari kekuasaan, dan tidak diragukan lagi, kaum perempuan dan laki-laki dikuasai oleh Allah Swt. Yang menciptakan mereka. Jadi, pada hakikatnya, penghambaan diri kepada Allah merupakan satu kesatuan, dan bukan sebagai alasan untuk mencari perbedaan di antara mereka.<sup>1</sup>

Perkembangan pemikiran dan gerakan perempuan dalam Islam Indonesia tidak bisa dilihat terpisah dari gerakan pembaharuan Islam, yang secara intensif berlangsung di Indonesia pada awal abad ke-20. Gagasan yang mengemuka dalam gerakan kaum perempuan, salah satu isu penting dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan dalam Pandangan Hukum Barat dan Hukum Islam*, cet. I, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hlm.10.

kaitan ini adalah merumuskan satu pemikiran Islam yang sejalan dengan tuntutan modernitas. Di sini, kemajuan kaum Muslim menjadi tema sentral dari gerakan dan pemikiran Islam di Indonesia abad ke-20. Tema itu pula yang menjadi isu sentral gerakan perempuan Islam Indonesia. Di samping itu, gerakan perempuan Islam sebagian disuarakan oleh mereka yang menjadi bagian dari organisasi pembaharuan Islam.<sup>2</sup>

Penting ditekankan, pembaharuan Islam dalam pembahasan ini mengacu pada perkembangan di awal abad ke-20, ketika Islam berhadapan demikian intensif dengan pranata modernitas. Hal ini penting, karena istilah pembaharuan Islam juga diterapkan pada fenomena penguatan ortodoksi, yakni Islam berorientasi syariat, yang bisa dilacak pada gerakan neo-sufisme di abad ke-17 dan 18. Dengan demikian, gerakan pembaharuan Islam dalam konteks pembahasan ini adalah sebuah upaya perumusan kembali ajaran Islam, dituangkan dalam jargon kembali pada al-Qur'an dan Sunnah, sebagai respon terhadap perubahan sosial akibat proses modernisasi oleh pemerintah kolonial. Kebijakan etis kolonial pada awal abad ke-20 telah melahirkan masyarakat Muslim baru, berbasis di wilayah perkotaan, yang sangat akrab dengan pranata sosial budaya dan pemikiran modern. Corak masyarakat Muslim inilah yang kemudian tampil menjadi aktor utama dalam gerakan pembaharuan Islam. Oleh karena itu, berbeda dari gerakan neo-sufisme, di mana rekonsiliasi sufisme-syariat menjadi fokus pembahasan, gerakan pembaharuan pada awal abad ke-20 mengedepankan agenda yang kompleks.

---

<sup>2</sup> Jajat Burhanudin dan Oman Fathurahman, *Tentang Perempuan Islam (WACANA dan GERAKAN)*, cet. I, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004). hlm. 6.

Di samping seruan untuk kembali pada al-Qur'an dan Sunnah, mereka pada saat yang sama juga mendirikan lembaga-lembaga sosial keagamaan dan pendidikan yang mengadopsi unsur-unsur modern. Seruan keagamaan tersebut memang dikemukakan dalam rangka menjadikan Islam terintegrasi ke dalam kehidupan modern, yang mengemban cita-cita kemajuan bagi pemeluknya.<sup>3</sup>

Bahwa gerakan untuk kemajuan kaum perempuan telah menjadi satu isu penting dalam perkembangan wacana sosial-intlektual Islam Indonesia. Pendirian organisasi-organisasi perempuan dalam organisasi pergerakan dan sejumlah upaya lain sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya, semua itu merupakan wujud dari gerakan kaum perempuan di Indonesia pada awal abad ke-20. Dalam konteks sejarah Indonesia, gerakan-gerakan di atas barangkali bisa disebut sebagai "gelombang pertama" kaum perempuan pun bergerak. Kemajuan yang juga menjadi dasar pergerakan Indonesia secara umum menjadi satu isu utama pergerakan mereka, yang diterjemahkan dalam rumusan emansipasi. Kaum perempuan menuntut hak-hak mereka untuk bisa terlibat dalam dunia yang diakui hanya milik laki-laki.

Berkembang sebagai satu pergerakan, isu tentang perempuan tidak hanya semata-mata milik kaum perempuan. Kaum laki-laki secara bersamaan memperlihatkan tingkat apresiasi sangat tinggi, dan selanjutnya terlibat intensif dalam membicarakan persoalan pasangan jenis kelaminnya. Jelasnya, isu kemajuan perempuan jadi milik umum yang menarik banyak pihak untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

terlibat di dalamnya. Dalam kondisi demikian itulah, isu perempuan ini kemudian menarik perhatian sejumlah intelektual Muslim Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat modern, kepemimpinan bukan masalah “pribadi”, tetapi sudah merupakan sesuatu yang terlembaga (*nizam*). Oleh karena itu yang menjadi tantangan kedepan adalah bagaimana membangun struktur kepemimpinan dan politik yang lebih mengedepankan aspek-aspek feminitas atau keperempuanan yang bersandar pada nilai-nilai kasih sayang, solidaritas, keseimbangan dan kedamaian.

Selama ini, politik dan perilaku politik dipandang sebagai aktifitas maskulin. Berpendapat, dan tindakan agresif. Ketiga karakteristik tersebut tidak pernah dianggap ideal dalam diri perempuan. Karena itu, masyarakat selalu memandang perempuan yang mandiri, berani mengemukakan pendapat, agresif sebagai orang yang tidak dapat diterima atau tidak diinginkan. Dengan ungkapan lain, perempuan dengan karakter seperti itu bukan tipe perempuan ideal.<sup>5</sup>

Dari fakta-fakta sejarah kita memperoleh gambaran yang menarik perhatian yang berhubungan dengan kedudukan dan peran perempuan di Indonesia. Perempuan Indonesia ternyata bisa memperoleh kedudukan, wewenang dan kekuasaan tertinggi sebagai kepala Negara. Di samping itu, mereka juga telah berkiprah diberbagai bidang yang sering dianggap dunia laki-laki. Hal ini bertentangan sekali dengan gambaran umum yang ada

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>5</sup> Atho Mudzhar dan dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses Perbedaan dan Kesempatan*, cet. I, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 19.



tentang masyarakat Indonesia di mana kaum perempuan yang dibedakan dari kaum laki-laki mempunyai kedudukan yang rendah dan hidup terkekang, mereka seolah-olah tidak mempunyai peluang untuk berkembang.

Gambaran semacam ini jelas terungkap oleh R.A. Kartini. Ungkapan-ungkapan umum yang menggambarkan citra perempuan sebagai manusia sekunder atau nomor dua banyak kita dengar. Perempuan sebagai *Konco Wingking* (dalam ungkapan bahasa Jawa berarti teman belakang) merupakan pihak yang harus diatur dan dilindungi. Tambahan laki-laki sebagai kepala rumah tangga perempuan sebagai pengatur rumah tangga, kedudukan perempuan dalam keluarga yang katanya kodratnya sebagai istri dan ibu oleh masyarakat diharuskan tinggal di rumah (wilayah domestik) yang diatur oleh laki-laki yang berkiprah di luar (wilayah publik). Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan kedudukan perempuan yang inferior bila dibandingkan dengan laki-laki, perempuan merupakan subordinasi dari laki-laki.<sup>6</sup>

Namun kenyataan, terdapat banyak bukti bahwa di masa lalu kaum perempuan Indonesia pernah menjabat pimpinan sebagai kepala Negara dan juga berperan aktif dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya, bahkan militer. Sumber tertua yang bisa diperoleh dari sejarah Indonesia adalah dari abad ke-7 M. pada tahun 674 M menurut catatan orang Cina, rakyat kerajaan Holing (yang dimaksud adalah kalijaga di Jawa Tengah)

---

<sup>6</sup> Jumari Ismanto, *Peran Wanita dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*, cet. I, (Surabaya: PT Bima Ilmu Offset, 1982), hlm, 27.

menobatkan seorang perempuan sebagai ratu dengan gelar ratu His-Mo (sima)<sup>7</sup>

Maka kepemimpinan sesungguhnya telah berubah, tugas seorang hakim atau kepala Negara misalnya, bukan lagi seperti Nabi, Raja, Imam atau Khalifah yang mempunyai kekuasaan tunggal dan mutlak atas ilmu dan pengetahuan, atas hubungan dengan Tuhan, atas pemerintahan, kehakiman, dan sebagainya. Kekuasaan dalam sistem Negara modern telah berbagi-bagi dalam beberapa instansi pemerintahan, dan ditambah dengan adanya undang-undang yang menyamakan semua manusia tanpa melihat kepada kelas sosial, jenis kelamin dan keyakinan.<sup>8</sup>

Perempuan sebagai warga Negara. Sekedar pokok pikiran yang perlu kita ketahui sebagai ancar-ancar aktifitas perempuan ialah Tap MPR no. IV / 1978 Bab IV/II tentang: "peran perempuan dalam membangun dan membina bangsa".

1. Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya laki-laki maupun perempuan secara maksimal di segala bidang. Oleh karena itu perempuan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan.
2. Peran perempuan dalam pembangunan tidak mengurangi perannya dalam pembinaan keluarga sejahtera umumnya dan pembinaan

---

33. <sup>7</sup> Nawal Al-Sa'dawi, *Perempuan Agama dan Moralitas*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

generasi mudah khususnya, dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya.

3. Untuk lebih memberikan peranan dan tanggung jawab kepada perempuan dalam pembangunan, maka pengetahuan dan keterampilan perempuan perlu ditingkatkan di berbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>9</sup>

Secara kelembagaan, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid tidak pernah memandang bahwa perempuan haram untuk tampil dalam kepemimpinan publik, termasuk dalam kepemimpinan politik. Artinya, Muhammadiyah menganut prinsip kesetaraan gender sebagaimana diatur di dalam kitab suci al-Qur'an. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak pernah menolak kepemimpinan perempuan, seperti tampilnya Megawati Soekarno Putri menjadi Presiden RI.<sup>10</sup>

Ketua PP Muhammadiyah periode 2000-2005, Prof. Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif yang kerap dipanggil Buya Syafi'i, merupakan tokoh yang sangat *concern* dan malahan mendorong kaum perempuan untuk terjun dan terlibat secara aktif dalam kepemimpinan politik. Menurut Buya Syafi'i, dalam konteks kehidupan politik, keberadaan perempuan tidak mungkin dinafikan bila ingin mencapai peradaban yang manusiawi. Artinya, dalam sistem dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm, 52.

<sup>10</sup> Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara*, ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 192.

proses politik yang dibangun khususnya oleh bangsa Indonesia, maka perempuan harus senantiasa dilibatkan atau terlibat secara demokratis.<sup>11</sup>

Kepemimpinan politik Perempuan dalam pandangan Nahdlatul Ulama'(NU) dalam pemaknaan dasarnya atau secara teoritik itu sama tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang ada hanyalah pembagian wilayah kerja antara laki-laki dan perempuan secara kodrati. Wilayah publik perempuan juga diperbolehkan dengan catatan bahwa ia dapat di pandang mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran sosial dan politik tersebut secara garis besarnya seperti ini untuk pemaknaan yang lebih lanjut tentang posisi perempuan yang sebenarnya diwilayah publik dan domestik bisa dianalisis sekian keputusan Nahdlatul Ulama' tentang permasalahan peranan perempuan dalam dua wilayah tersebut.

Dalam permasalahan apakah boleh atau tidaknya perempuan ikut berpartisipasi langsung dalam politik praktis seperti menjadi anggota DPR/DPRD menurut organisasi Nahdlatul Ulama' hukumnya boleh apabila memenuhi syarat sebagai berikut: satu Afifah, dua ahli dalam hal-hal tersebut, tiga menutup Auratnya, empat mendapat izin dari yang berhak, lima aman dari fitnah, enam tidak menjadikan sebab timbulnya munkar menurut syara'.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm, 190.

<sup>12</sup> Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes, Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: (Surabaya; lajna Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama. Januari 2005), hlm. 286.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan, dan syarat Kepemimpinan Politik Perempuan dalam pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'(NU)?
2. Dimana letak persamaan dan perbedaan Kepemimpinan Politik Perempuan dalam pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Tujuan
  - a. Untuk menjelaskan kedudukan Kepemimpinan Politik Perempuan dalam pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'.
  - b. Untuk membandingkan Kepemimpinan Politik perempuan menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' kemudian dicari letak persamaan dan perbedaannya.
2. Kegunaan
  - a. Kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang kepemimpinan politik perempuan.
  - b. Untuk memberikan kontribusi kepada penyusunan lebih lanjut, terutama bagi yang berminat untuk mengetahui tentang kepemimpinan politik perempuan.

#### D. Telaah Pustaka

Agama Islam salah satu persoalan yang krusial adalah masalah perempuan, dan pertanyaan yang sering dilontarkan adalah apakah posisi perempuan dan kondisi perempuan sesuai dengan al-Qur'an atau tidak?, ada dua pendapat tentang permasalahan itu pertama, golongan yang menganggap bahwa status dan kedudukan perempuan sesuai dengan ajaran Islam, karena golongan ini sangat diuntungkan oleh sistem dan struktur hubungan laki-laki dan perempuan yang ada, dan mereka berusaha melanggengkannya, kedua, golongan ini menganggap bahwa perempuan saat ini ada pada posisi yang sangat diskriminatif, karena tidak sesuai dengan prinsip keadilan gender dan Islam<sup>13</sup>.

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan analisis lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya yang lebih relevan terhadap topik yang akan diteliti.

Mengenai politik atau kepemimpinan perempuan sudah banyak yang dilakukan oleh meneliti. Akan tetapi menurut pengamatan penyusun masih belum ada para peneliti yang menelaah tentang partisipasi politik Perempuan dalam perspektif keagamaan Nahdlatul Ulama'(NU) dan Muhammadiyah.

Skripsi yang berjudul *Kedudukan Perempuan Perspektif Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah*, Skripsi ini menjelaskan semakin tidak jelasnya kedudukan perempuan yang seharusnya semakin hari semakin jelas tawaran

---

<sup>13</sup> Taqiyyudin, "Kedudukan Perempuan Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah", Skripsi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 1.

praksinya, sehingga kita bisa melihat adanya perubahan dan kemajuan perempuan dewasa ini<sup>14</sup>.

Skripsi yang berjudul *Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan dalam Keluarga*,<sup>15</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa kehadiran Islam yang dibawa Nabi membawa perubahan yang mendasar berkaitan dengan harkat dan kedudukan perempuan. Secara perlahan perempuan mendapat tempat yang terhormat, sampai akhirnya berbagai bentuk penindasan terhadap perempuan terkikis dari akar budayanya.

Skripsi yang berjudul *Pemimpin Perempuan Menurut Pandangan Asghar Ali Engineer*,<sup>16</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang secara historis, telah terjadi dominasi dalam semua masyarakat disepanjang zaman, kecuali dalam masyarakat matrialkhal, yang jumlahnya tidak seberapa. Perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki, dari sinilah muncul doktrin ketidak setaraan antara laki-laki dan Perempuan.

Skripsi yang berjudul *Kesetaraan Gender dan Gugatan Cerai di Pengadilan Agama Cilacap (Studi Kasus Perceraian di Pengadilan Agama Cilacap)* Skripsi ini menjelaskan bahwa kesetaraan merupakan salah satu misi

---

<sup>14</sup> Taqiyyyudin, "Kedudukan Perempuan Perspektif Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah", Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>15</sup> Fatimah, "Prinsip Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kepemimpinan dalam Keluarga", Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>16</sup> Mohammad Kholis Lufti, "Pemimpin Perempuan Menurut Pandangan Asghar Ali Engineer", Skripsi Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

global dari gerakan yang berupaya mencari keadilan bagi kaum perempuan yang untuk sementara anggapan masih selalu mengalami ketertindasan baik kekerasan maupun diskriminasi.<sup>17</sup>

Skripsi yang berjudul *Kesetaraan Gender dalam Pemikiran Amina Wadud dan Siti Musdah Mulia*, Skripsi ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dengan hak-hak yang sama dan semua harus diberi kesempatan yang sama untuk memajukan dirinya, seorang perempuan bebas memilih pekerjaan apa saja yang ia inginkan.<sup>18</sup>

Namun, sejauh pengamatan penyusun, tulisan tentang politik atau kepemimpinan perempuan memang telah banyak ditulis dalam skripsi, akan tetapi yang secara khusus membahas tentang kepemimpinan politik perempuan masih belum ada, maka dari titik inilah penyusun menganggap sangat tepat untuk melakukan pengkajian dan penelaahan lebih mendalam tentang masalah ini.

---

<sup>17</sup> Karyono, "Kesetaraan Gender dan Gugatan Cerai di Pengadilan Agama Cilacap (Studi Kasus Perceraian di Pengadilan Agama Cilacap)", Skripsi Al-ahwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>18</sup> Sulaiman, "Kesetaraan Gender dalam Pemikiran Amina Wadud dan Siti Musdah Mulia", Skripsi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.



## E. Kerangka Teoretik

Wacana pemimpin perempuan telah memancing polemik dan debat pro maupun yang kontra<sup>19</sup>. Hal ini terjadi karena satu sisi ditemukan penafsir ayat dan hadis yang secara tekstual mengutamakan laki-laki untuk menjadi pemimpin, meskipun sebagian ada yang membolehkannya. Pada kenyataannya objektif adanya sejumlah perempuan yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat dan mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

Ketika di era globalisasi ini, pembangunan nasional dalam konteks sumber daya manusia, keterlibatan antara perempuan dan laki-laki adalah suatu hal yang esensial. Oleh karena itu kepedulian holistik yang melihat perempuan dari sudut kekhalfahannya di muka bumi ini, dengan acuan pada nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, perlu disinergikan dalam konteks dimensi publik dan domestik secara bersamaan. Dimensi publik mengkaitkan perempuan di bidang iptek, ekonomi, ketenagakerjaan, politik dan ketahanan sosial. Dimensi domestik sendiri mencakup aspek kesejahteraan keluarga, kesehatan, hubungan keluarga yang simetris dan lainnya.<sup>20</sup>

Secara normatif pesan moral yang ada pada setiap pemikiran merupakan respon dari kebutuhan atau berusaha menjawab kebutuhan masyarakat pada masanya. Pengaruh sosiologis pun yang ikut mewarnai pemikiran perlu

---

<sup>19</sup> Nasaruddin Umar, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, cet. I, (Jakarta: Penerbit TERAJU, 2004), hlm. 177.

<sup>20</sup> Chuzaimah Tahido Yanggo, *Pandangan Islam Tentang Gender dalam Membincang Feminisme*, cet. I, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 151.

diperhitungkan. Khususnya yang berkaitan dengan persepsi sosial tentang kedudukan perempuan.<sup>21</sup>

Bila dilihat secara badaniah mudah dipahami dan dilihat bahwa perempuan berbeda dengan laki-laki, misalnya kulit perempuan pada umumnya lebih halus, suaranya lembut, sedangkan laki-laki memiliki kulit yang lebih tebal dan otot yang lebih kuat, suara yang lebih keras, dan tidak melahirkan. Perbedaan perempuan dan laki-laki tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, melainkan juga sosial dan budaya.<sup>22</sup>

Perilaku politik perempuan tidak mungkin dipahami secara terpisah dari sistem sosial bagi masyarakat apapun, dan gerak politik perempuan menurut pandangan Islam sendiri tidak dapat terlepas dari gerakan sosial, hal ini merupakan pintu utama untuk memahami aktifitas politik perempuan dalam masyarakat Islam.<sup>23</sup>

Perempuan dalam pandangan Muhammadiyah memiliki tugas yang sama dengan laki-laki misalnya menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Tugas "*amar ma'rūf nahī munkar*" merupakan tugas yang dikerjakan bersama laki-laki dan perempuan. Islam memberikan kebebasan bagi perempuan untuk terlibat dalam kehidupan sosial. Din Syamsuddin dengan

---

<sup>21</sup> Budi Suryadi, *Sosiologi Politik Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2007), hlm. 115.

<sup>22</sup> Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, *Adabul Mar'ah Fil Islām*, (Yogyakarta: tnp., 1967), hlm. 5.

<sup>23</sup> Hibbah Rauf Izzat, *Wanita dan Politik Pandangan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 87.

mengutip Abduh menyebutkan bahwa kekuasaan politik adalah kekuasaan duniawi, maka tidak ada halangan sama sekali kaum perempuan untuk terlibat dalam kehidupan politik dalam posisi apapun.<sup>24</sup>

Menurut Buya Syafi'i, realitas sosial-politik yang membuat keberadaan perempuan terpinggirkan dalam percaturan politik lebih disebabkan oleh masalah kultural dan penafsiran ajaran agama. Yang dimaksud masalah kultural adalah budaya patriarkhat yang masih mendominasi bangsa Indonesia, kendatipun mayoritas Muslim. Sedangkan dari perspektif agama, prinsip kesetaraan gender didukung oleh al-Qur'an, yang secara gamblang menegaskan tentang adanya kesetaraan gender dalam ruang lingkup pergaulan yang ditegaskan dalam al-Qur'an:

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون  
الصلوة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم<sup>25</sup>.

Islam sebetulnya sarat dengan pesan kesetaraan gender dan keadilan begi kehidupan umat manusia tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Yang terjadi selama ini ada semacam kekeliruan dan penafsiran yang selalu subjektif terhadap ajaran agama Islam, sehingga lebih menguntungkan kaum laki-laki, dan sebaliknya merugikan kaum perempuan<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> Afif Wahyudi, "Hubungan Agama dan Negara menurut Pandangan Abdurrahman Wahid dan Syafi'i Ma'arif", skripsi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 15 November 2009), hlm. 3.

<sup>25</sup> at-Taubah: 71.

<sup>26</sup> Sowarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*, cet. I, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 191.

Secara kelembagaan, Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid tidak pernah memandang bahwa perempuan haram untuk tampil dalam kepemimpinan publik, termasuk dalam kepemimpinan politik. Artinya, Muhammadiyah menganut prinsip kesetaraan gender sebagaimana diatur dalam kitab suci al-Qur'an. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak pernah menolak kepemimpinan perempuan.<sup>27</sup>

Perempuan dalam Islam mendapat tempat yang mulia, tidak seperti dituduhkan oleh sementara masyarakat, bahwa Islam tidak menempatkan perempuan sebagai subordinat dalam tatanan kehidupan masyarakat. Islam memberikan hak yang sama dengan laki-laki untuk memberikan pengabdian yang sama kepada agama, nusa, bangsa dan Negara. Ini ditegaskan dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut<sup>28</sup>:

ومن عمل صالحا من ذكر أو انثى وهو مؤمن فأولئك يكفون الجنة يرزقون فيها  
بغير حساب.<sup>29</sup>

al-Qur'an juga menegaskan:

ومن عمل صالحا من ذكر أو انثى وهو مؤمن فلنجزيه حيواة طيبة.<sup>30</sup>

Dalam Hadis juga di riwayatkan:

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

<sup>28</sup> Sahal Mahfudh, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama*, cet. I, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm. 781.

<sup>29</sup> al-Mu'min: 40.

<sup>30</sup> an-Nahl: 97.

الناس سواسية كاسنان المشط.<sup>31</sup>

Ayat dan hadis di atas adalah sebuah realita pengakuan Islam terhadap hak-hak perempuan secara umum dan anugerah kemuliaan dari Allah Swt. Persoalan yang muncul kemudian bahwa sekalipun Islam telah mendasari kesadaran integratif tentang perempuan tidak berbeda dalam beberapa hal dengan laki-laki, pada kenyataannya prinsip-prinsip Islam tentang perempuan tersebut telah mengalami distorsi.<sup>32</sup> Kita tidak bisa menutup mata bahwa masih banyak manusia yang mencoba mengingkari kelebihan yang dianugerahkan Allah Swt. Kepada perempuan.

Pengaruh kultur yang masih bersifat patrilineal dan kenyataan pada tingkat perbandingan proposional antara laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa laki-laki (karena kondisi, sosial dan budaya) memiliki kelebihan atas perempuan. Yang pada gilirannya telah menafikan atau mengurangi prinsip-prinsip mulia tentang perempuan yang kemudian menjadi prinsip-prinsip yang kemudian tidak diperhatikan. Oleh karena itulah maka di tengah-tengah arus perubahan yang menggejala di berbagai belahan dunia yang pada prinsipnya menuntut kembali hak-hak sebenarnya dari perempuan, maka umat Islam perlu meninjau dan mengkaji ulang anggapan-anggapan yang merendahkan

---

<sup>31</sup> HR. Ahmad dan Abu as- Zubairi.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 782.

perempuan karena distorsi budaya, berdasarkan prinsip-prinsip kemuliaan Islam atas perempuan.<sup>33</sup>

Akan tetapi ada peran publik perempuan, di mana perempuan sebagai anggota masyarakat, perempuan sebagai warga Negara yang mempunyai hak bernegara dan perpolitik, telah menuntut perempuan harus melakukan peran sosialnya yang lebih tegas, transparan dan terlindungi.

Dalam konteks peran-peran publik menurut prinsip-prinsip Islam, perempuan diperbolehkan melakukan peran-peran tersebut dengan konsekuensi bahwa ia dapat dipandang mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran sosial dan politik tersebut.

Dengan kata lain bahwa kedudukan perempuan dalam proses sistem Negara dan bangsa telah terbuka lebar, terutama perannya dalam masyarakat majemuk ini, dengan tetap mengingat bahwa kualitas, kapasitas, kapabilitas dan akseptabilitas bagaimanapun, harus menjadi ukuran, sekaligus tanpa melupakan fungsi kodrati perempuan sebagai sebuah keniscayaan.

Partisipasi perempuan dalam sektor non kodrati merupakan wujud tanggung jawab Nahdlatul Ulama dalam ikut memprakarsai transformasi kultur, kesetaraan yang pada gilirannya mampu menjadi dinamisator pembangunan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 783.

nasional dalam era globalisasi dengan memberdayakan perempuan Indonesia pada proporsi yang sebenarnya.<sup>34</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dalam menemukan jawaban pokok permasalahan yang dirumuskan, penyusun menggunakan data atau informasi yang diperlukan berdasarkan literatur atau rujukan yang bersifat primer dan sekunder. Literatur primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah karya-karya dalam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' (NU) yang mengeluarkan fatwanya, keputusan Muktamar, Munas, baik dalam bentuk jurnal, buku dll, Sedangkan literatur sekunder merupakan literatur pembantu seperti skripsi yang berkaitan dengan penelitian pembahasan skripsi ini.

### 2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang akan digunakan dalam penyusun skripsi ini adalah penelitian (*deskriptif-analitis-komparatif*), yang bersifat menggambarkan dan membandingkan serta menganalisa keduanya untuk di tarik sebuah kesimpulan yang jelas tentang hukum kepemimpinan politik perempuan menurut kedua ormas tersebut.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 784.

### 3. Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang penyusun lakukan adalah penelitian kepustakaan, sehingga untuk mendapat data tersebut digunakan metode sebagai berikut:

Penyusun melakukan kajian terhadap literatur-literatur seperti kitab *Adabul Mar'ah fil Islām* yang ditulis oleh Muhammadiyah dan buku *Solusi Problematika Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama*, sebagai bahan primer, dan bahan sekunder seperti buku-buku umum, baik berupa buku-buku yang ditulis oleh penyusun lain yang berkaitan dengan skripsi ini, dan kepustakaan lain yang meninjau dan berkaitan dengan topik pembahasan ini.

### 4. Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum yang dihasilkan dari fakta-fakta khusus. Sedangkan metode komparatif yaitu menganalisa data yang ada dengan cara membandingkan dengan data yang satu dengan data yang lainnya untuk sampai pada satu kesimpulan, di sini tujuannya untuk mengetahui secara pasti kedudukan dan syarat-syarat Kepemimpinan Politik Perempuan dalam pandangan kedua Organisasi tersebut, kemudian dicari letak persamaan dan perbedaannya.



## 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Filosofis* dan *Normatif*. Pendekatan filosofis ini digunakan untuk mengetahui dasar hukum yang digunakan dan memahami metode istinbat yang digunakan keduanya, dan pendekatan normatif digunakan untuk menyelidiki norma-norma hukum untuk menemukan kaidah tingkah laku yang baik dari pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, khususnya membahas pokok permasalahan di atas secara khusus.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, terbagi dalam lima bab,

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini berisi, latar belakang masalah yang merupakan sebuah deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang diteliti. Pokok masalah, memuat bagian permasalahan yang akan di angkat dalam sebuah penelitian dan bentuknya bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan. Tujuan dan Kegunaan, tujuannya disesuaikan dengan pokok masalah sedangkan kegunaannya untuk memuat manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam kegunaan ini memiliki dua manfaat dalam bidang teoretis (akademik) dan bidang praktek. Telaah pustaka, memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara (intelektual-akademis) memiliki tingkat signifikan yang begitu rupa dan belum pernah diteliti secara tuntas. Kerangka Teoretik, yaitu gambaran secara global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metode Penelitian,

yaitu merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempu dalam pengumpulan dan analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan yaitu digunakan sebagai pedoman klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, Tinjauan umum tentang partisipasi politik perempuan, dalam hal ini penyusun membagi dua klasifikasi, pertama tentang pemaknaan politik perempuan secara umum, kedua Relevansinya pandangan kedua organisasi dalam konteks ke Indonesiaan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana partisipasi politik perempuan di Indonesia.

Bab ketiga, Pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap kepemimpinan politik perempuan dan sejarah singkat yang mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik perempuan.

Bab keempat, adalah Analisis Perspektif kepemimpinan politik Perempuan menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama' (NU), guna untuk mengetahui kedudukan dan syarat-syarat Kepemimpinan Politik Perempuan dilihat dari pendapat kedua organisasi ini, sehingga pada akhirnya penyusun dapat mengambil sebuah kesimpulan mengenai kepemimpinan politik perempuan.

Bab kelima, penutup dan saran yang di dalamnya berisi kesimpulan yaitu penyusun menyimpulkan dari bab IV dan menjawab apa yang menjadi dalam pokok masalah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab penutup ini ditarik sebuah kesimpulan dari pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam rangka skripsi ini.

Posisi dan peran perempuan dalam pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang ada hanya perbedaan wilayah kerja antara laki-laki dan perempuan baik itu gerakan eksternal atau internal yang mengalami kendala dan kurang maksimal. Kendatipun posisi laki-laki dan perempuan sederajat dan tidak ada perbedaan dalam pandangan Allah, tetapi keputusan Tarjih itu menyebut adanya perbedaan antara keduanya. Artinya, perbedaan itu sesuai dengan perbedaan fisik, psikis, bakat, dan kodrat yang nyata. Perempuan adalah perempuan dengan segala kelembutan dan kehalusannya, laki-laki adalah laki-laki dengan segala ketegasan dan ketangkasannya. Oleh karenanya, dalam Islam perempuan boleh tegas dan tangkas seperti laki-laki, tetapi harus tetap halus dan lembut sebagai perempuan dan tidak menyimpang dari peraturan Islam.

1. Persamaan di kalangan Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dalam memandang kepemimpinan politik perempuan, kedua organisasi ini mempunyai sikap yang sama, yaitu dalam menanggapi nas agama yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan memiliki pendapat

yang tidak berbeda. Keduanya mempunyai pandangan yang sama, yaitu mendukung terhadap kepemimpinan perempuan.

2. Perbedaan di kalangan Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah telah memberikan ruang artikulasi yang sama antara laki-laki dan perempuan, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai posisi yang sama, hanya yang membedakan keduanya adalah ketakwaannya kepada Allah, dan tidak dibedakan dalam menjalankan prinsip-prinsip *Amar Ma'rūf Nahī Munkar*. Sedangkan dalam Nahdlatul Ulama, kader perempuan sangat sedikit diberikan ruang, sehingga yang sangat berperan penting adalah laki-laki, dan Nahdlatul Ulama mengambil sikap tentang kepemimpinan politik perempuan diperbolehkan apabila memenuhi syarat sebagai berikut: a, Afifah, b, Ahli dalam hal-hal, c, Menutup auratnya, d, Mendapat izin dari yang berhak memberi izin, e, Aman dari fitnah, f, Tidak menjadikan sebab timbulnya mungkar menurut syara'.

## **B. Saran-saran**

Perbincangan mengenai ketimpangan kedudukan perempuan dalam kepemimpinan dan politik merupakan suatu yang membudaya mulai sejak dulu, sehingga kader-kader perempuan tidak maksimal dalam melakukan transformasi kerakyatan akan realitas sosial yang berkeadilan gender.

Semua ini sulit bagi kaum perempuan untuk mensejajarkan dirinya dengan laki-laki, karena itu perlu kiranya untuk meningkatkan kesadaran emansipasi pada dewasa ini, karena tidak jarang perempuan pada saat RA. Kartini mulai menempatkan dirinya mensejajarkan dirinya dengan kaum laki-laki, dan tinggal bagaimana perempuan pada saat ini mau berjuang mengentaskan dirinya untuk mensejajarkan dengan laki-laki, karena tidak ada naş-naş al-Qur'an, Hadis dan Undang-undang yang membatasi garis Giografis dan ideologi pada perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. al-Qur'an/Ilmu Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2004.

Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Umar, Nasaruddin, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004.

### B. Fiqh/Ushul Fiqh

Abbas, Hasjim, *Presiden Perempuan Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: KUTUB, 2004

Abdullah, Amin, *Kepemimpinan Wanita dalam Politik Perspektif Teologis Islam dan Problem Gender*, Yogyakarta: Aditya Media dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2000.

Amin, Qasim, *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat "Islam Laki-laki" Menggugat "Perempuan Baru"*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Al-Amiri Mannan, Romsy, *Fiqh Perempuan Pro Kontra Kepemimpinan Perempuan dalam Wacana Islam Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011.

Aqil Siradj, Said, *Pro dan Kontra Presiden Perempuan*, Jawa pos, 21 November 1998.

Arifi, Ahmad, *Pergaulan Pemikir Fiqh Tradisi Pola Mazhab*, Yogyakarta: BIDANG AKADEMIK, 2008.

Burhanudin, Jajat, dkk, *Tentang Perempuan Islam (WACANA dan GERAKAN)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Daman, Rozikin, *Membidik NU Dilema Percaturan Politik NU Pasca Khittah*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.

Djamil, Fathurrahman, *Metode Ijtihat Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta: Logos Publishing, 1995.

Djohantini, Siti Noorjannah, *Memposisikan Kembali Aisyiyah Sebagai Gerakan Perempuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Fatimah, *Prinsip Kesetaraan jender dalam al-qur'an dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan dalam Keluarga*, Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Ibad, *Kekuatan Perempuan dalam Perjuangan Gus Dur-Gus Miek*, Yogyakarta: LkiS, 2011.

Ismanto, Jumari, *Peran Wanita dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*, Surabaya: PT Bima Ilmu Offset, 1982.

Jurdi, Syarifuddin, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.

Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes, *Ahkamul Fuqaha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*, (Surabaya; Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama. Januari 2005.

Mahfudh, Sahal, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista, 2011.

\_\_\_\_\_, *Kilas Balik Teoritis Fiqh Islam*, Kediri: Purna Siswa Aliyah, 2004.

\_\_\_\_\_, *Bahsul Masail dan Istinbat Hukum NU; Sebuah Catatan Pendek*". Dalam M. Imdadun Rahmat (edit), *Kritik Nalar Fiqih NU, Transformasi Paradigma bahsul Masail*, Jakarta: Lakspedam, 2002.

- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, *Adabul Ma'rifah Fil Islam*, Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. Yogyakarta, 1972.
- Marcoes-Natsir, Lies M, *Wanita Islam dalam Kajian ,Tekstual dan Kontekstua*, Jakarta: INIS, 1993.
- Maryoto, Pemberdayaan Politik Perempuan Perspektif Muhammadiyah, *Skripsi diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa*, 2008.
- Masyhuri, Abdul Aziz, *Masalah keagamaan Hasil Munas dan Muktamar NU*, Surabaya: PP. RMI Bekerja sama dengan Dinamika Press 1999.
- Mannan, Romzi Al-Amiri, *FiQih Perempuan Pro Kontra Kepemimpinan Perempuan dalam Wacana Islam Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011.
- Miftachuddin, "Islam dan Presiden Perempuan (Studi Perbandingan Sikap Mendukung Presiden Perempuan di Kalangan Ulama Muhammadiyah dan Ulama Nahdlatul Ulama,( *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam*, 2003.
- Moesa ,Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: PT LKiS, 2007.
- Muhammad, Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Munawar Said Aqil dkk, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*, Surabaya: InterVisi, 2005.
- Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah Kritik Seabad Pembaruan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Musdah, Siti dkk, *Perempuan dan Politik*, Jakarta: PT SUN,2005.



Muzadi, Hasyim, *Nahldtul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman tentang Wanita*, Yogyakarta: TAZZAFA, 2002.

PP Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Tanwir Muhammadiyah tahun 2003 di Malang*, lihat Berita Resmi Muhammadiyah (BRM), No. 04/2003, Rajab 1424 H/ September 2003.

Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1998.

Ramadhan al-Buthi, Muhammad Said, Coulson, *Perempuan dalam Pandangan Hukum Barat dan Hukum Islam*, alih bahasa, Abu Nabila, Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

Al-Sa'dawi, Nawal, *Perempuan Agama dan Moralitas*, (Jakarta: Erlangga, 2000.

Shihab, Quraish, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*, Surabaya: InterVersi, 2005.

Sitompul, Martahan Einar, *NU dan Pancasila*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.

Sulaiman, *Kesetaraan jender dalam pemikiran Amina wadud dan Siti Musdah Mulia*, skripsi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Suwarno, *Relasi Muhammadiyah Islam dan Negara Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.

Syafii Maarif, Ahmad, *Peran Perempuan dalam Proses Politik Demokratik (dalam Perspektif Seseorang Muslim)*, Makalah yang disampaikan pada seminar yang diselenggarakan oleh PP Aisyiyah, tanggal 20-23 Februari 2003.

Taqiyyudin, *kedudukan perempuan perspektif Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah*, Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Van Bruinisse, Martin, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKiS, 1994.

<http://www.infowonogiri.com/2010/12/fatayat-nu-setuju-perempuan-boleh-menjadi-pemimpin/> akses 1 April 2012

<http://ikadabandung.blogspot.com/2005/02/dukungan-nu-buat-mega.html>, akses 2 April 2012.

### C. Lain-Lain

Ali Bahsanawi, Salim, *Wawancara Sistem politik* Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1997.

Ihromi, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Ilham Muhammad Ibrahim, Ummu Ibrahim, *Bagaimana Menjadi Istri Shalihah dan Ibu yang Sukses*, Jakarta: Darul Falah, 2009.

Karyono, *Kesetaraan gender dan gugatan cerai di pengadilan agama cilacap (studi kasus perceraian di pengadilan Agama cilacap)*, Skripsi Al-ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah Universtas Islam Negeri Sunan Kljaga Yogyakarta, 2007.

Khan, Wahiduddin, *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Kholis Lufti, Mohammad, *Pemimpin Perempuan Menurut pandangan Asghar Ali Engineer*, Skripsi Jinayah Siyasah Fakultas Syariah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Mudzar, Atho', *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Qasim, Muhammad Anis, *Perempuan dan Kekuasaan*, ali Bahasa Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad, Bandung: Zaman, 1998.

Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Suryochondro, Sukarti, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Wahyudin, Afif, Hubungan Agama dan Negara menurut Pandangan Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafii Ma'arif, (Skripsi Memenuhi Tugas Akhir untuk Mendapatkan Gelar Sarjana dalam Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 15 November 2009.

<http://www.koran-jakarta.com/index.php/detail/view01/68065>, akses 24 Maret 2012.

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/03/14/feminisme-potret-perempuan-masa-kini/Akses> 24 Maret 2012

<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Perempuan.html>, akses 24 Maret 2012.

<http://lingkaran-koma.blogspot.com/2009/04/perempuan-antara-ruang-domestik-dan.html> akses 24 Maret 2012.

<http://kampus.okezone.com/read/2011/12/26/367/547273/ibu-ruang-domestik-dan-publik>, akses 24 Maret 2012.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### TERJEMAHAN

No.	FN	HLM	TERJEMAHAN
<b>BAB I</b>			
1	25	15	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'rūf, mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
2	29	16	Dan barang siapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.
3	30	16	Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.
4	31	17	Manusia itu sama dan setara laksana saudara gigi sisir.
<b>BAB II</b>			
5	36	23	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
6	30	53	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'rūf, mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
7	45	78	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

8	45	79	Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.
9	47	82	Anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.
10	48	86	Tidak akan jaya suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada perempuan.
11	53	94	Dan orang-orang yang beriman, laki-laki ataupun perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.
<b>BAB III</b>			
12	62	106	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.
13	73	122	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf, mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
14	76	125	Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk surga dan mereka tidak dianiayah walau sedikitpun.
15	89	139	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.
16	90	142	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan

			mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
<b>17</b>	<b>163</b>	<b>103</b>	Dan orang-orang yang beriman, laki-laki ataupun perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.
<b>BAB IV</b>			
<b>18</b>	<b>175</b>	<b>112</b>	Tidak akan jaya suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada perempuan.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Saiful Waris  
Te-Ta-La : Sumenep, 13 Maret 1988  
Alamat Asal : Jalan Lingkar Barat, Dusun Pato'an RT 002 RW 002 Batuan  
Sumenep Madura.  
Alamat Jogja : Gowok Catur Tunggal RT 06 RW 14 Sleman Yogyakarta.

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. SDN Babbalan (Lulus 2002)
2. MTS Nurul Islam (Lulus 2005)
3. MA Nurul Islam (Lulus 2008)
4. Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk 2008)

### Nama Orang Tua:

Ayah : Muhdi  
Te-Ta-La : Sumenep-10-05-1957  
Pekerjaan : Petani/Berkebun  
Alamat : Jalan Lingkar Barat, Dusun Pato'an RT 002 RW 002  
Batuan Sumenep Madura.

Ibu : Su'diyah  
Te-Ta-La : Sumenep-14-09-1959  
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Lingkar Barat, Dusun Pato'an RT 002 RW 002  
Batuan Sumenep Madura.